

BIDANG ILMU TEKNIK ELEKTRO

SISTEM /MANAJEMEN INFORMATIKA

USUL PENELITIAN
HIBAH PENELITIAN KERJA SAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI
(HIBAH PEKERTI)



JUDUL PENELITIAN
INOVASI KEBIJAKAN MEMBANGUN PARTISIPASI SIVITAS AKADEMIK
DALAM TATA KELOLA PENGURUSAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
MELALUI DIVISI KOMUNIKASI INFORMASI DAN DIVISI KERJA SAMA

Raden Arum Setia Priadi, S.Si., M.T. (0014017104)

Meizano Ardhi Muhammad, S.T., M.T. (0228058103)

Yetti Yuniati, S.T., M.T. (1013018001)

Ing. Heri Dian Septama, S.T., M.Sc. (0015098501)

UNIVERSITAS LAMPUNG

JANUARI 2015

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1 | Judul Penelitian | : | INOVASI KEBIJAKAN MEMBANGUN PARTISIPASI SIVITAS AKADEMIK DALAM TATA KELOLA PENGURUSAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL MELALUI DIVISI KOMUNIKASI INFORMASI DAN DIVISI KERJA SAMA |
| 2 | Ketua Tim Peneliti Pengusul (TPP) | | |
| | a. Nama Lengkap | : | Raden Arum Setia Priadi, S.Si., M.T. |
| | b. Jenis Kelamin | : | L (Laki-laki) P (Perempuan) |
| | c. NIP | : | 197101141998031003 |
| | d. Jabatan Struktural | : | Ketua Puslitbang Hak atas Kekayaan Intelektual Unila |
| | e. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| | f. Fakultas /jurusan | : | Teknik /Teknik Elektro |
| | g. Pusat Penelitian | : | Sentra Hak Kekayaan Intelektual LemLit Unila |
| | h. Alamat kantor | : | LemLit Gedung Rektorat Unila Lt5, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145 |
| | i. Telp /fax /e-mail | : | 085269012915 /0721702767 /rasp@unila.ac.id |
| | j. Alamat rumah | : | Griya Natar Lestari F17 Rt9 Rw3 Sidoharjo, Negararatu, Natar, Lampung Selatan 35362 |
| | k. Telp /fax /e-mail | : | 081279048058 /0721242117 /rasp_1971@yahoo.com |
| 3 | Ketua Tim Peneliti Mitra | | |
| | a. Nama | : | Prof. Dr. Ir. Eddy A. Subroto |
| | b. Jenis Kelamin | : | L (Laki-laki) P (Perempuan) |
| | c. NIP | : | 19540616 198102 1 001 |
| | d. Pangkat /Golongan | : | |
| | e. Jabatan | : | Divisi Pengembangan Inovasi dan Kebijakan |
| | f. Fakultas /Jurusan | : | Teknologi Industri /MS-PN |
| | g. Pusat Penelitian | : | Kantor Manajemen HaKI LPPM ITB |
| | h. Alamat Kantor | : | Jln Ganesha 15 Bandung 40132 |
| | i. Telp /Fax | : | 022 2533646 /022 2533639 |
| | j. Alamat rumah | : | |
| | k. Telp /Fax /E-mail | : | Telp /Fax /E-mail |
| 4. | Pembiayaan | | |
| | a. Biaya yang diajukan tahun ini | : | Rp 75.000.000,- |
| | b. Biaya total | : | Rp 150.000.000,- |
| | c. Biaya dari instansi lain | : | --- |

Bandar Lampung, 1 April 2015
Ketua TPP,

Menyetujui,

Ketua LPPM Unila

Dr. Eng. Admi Syarif

R. Arum, S.P., S.Si., M.T.

NIP 196701031992031003

NIP 197101141998031003

DAFTAR ISI

1. HALAMAN ENDORSEMENT

Tanda tangan dari ketua TPM yang menyatakan persetujuan menjadi mitra dalam pelaksanaan penelitian yang diusulkan, dan pernyataan bahwa kondisi dan kapasitas laboratorium TPM dapat menerima TPP selama melaksanakan penelitian

2. PERNYATAAN DARI ATASAN LANGSUNG TPP

Surat keterangan dari atasan langsung TPP yang menyatakan bahwa TPP yang bersangkutan tidak sedang menjalani pendidikan pascasarjana

3. PERNYATAAN TPP

Surat pernyataan oleh TPP yang menyatakan bahwa selama berada di TPM, TPP akan melaksanakan penelitian secara penuh waktu, yang ditandatangani/disetujui oleh dekan yang bersangkutan. Tanda tangan dekan ini sekaligus sebagai persetujuan oleh dekan kepada TPP bahwa TPP diizinkan meninggalkan semua tugas di institusi TPP selama TPP melaksanakan penelitian di TPM

4. RINGKASAN

Satu halaman ringkasan tentang usul penelitian yang diajukan. Ringkasan mencakup penjelasan tentang tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang diusulkan, metode yang akan digunakan, kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian dalam hal pengetahuan baru, kemungkinan inovasi teknologi, paten dan HKI lainnya, serta kemungkinan penerapan hasil penelitian

5. KONTEKS

Lingkup dan tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas. Hubungan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian yang sedang berjalan atau yang sudah dihasilkan TPP dan/atau TPM. Jika penelitian yang diusulkan berbeda dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, berikan penjelasan bagaimana pengalaman dan hasil penelitian yang lalu memberikan kontribusi pada penelitian yang sedang diusulkan. Keutamaan, orisinalitas, danantisipasi kontribusi pada ilmu pengetahuan atau pada pembangunan nasional. Pendekatan kritis dan konseptual yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian harus diuraikan dan dijelaskan

6. METODE

Rencana penelitian yang terperinci, mencakup garis besar pendekatan penelitian, metode dan prosedur pengumpulan data, analisis dan induksi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian yang disebutkan. Metode dan prosedur penelitian harus sejalan dengan usulan dana yang diajukan

7. TARGET/INDIKATOR KEBERHASILAN

Sebutkan target atau indikator keberhasilan yang dicapai dari penelitian ini

8. JADWAL

Jadwal kerja yang jelas, bagaimana tahapan penelitian akan dilaksanakan. Jelaskan bagaimana TPP dan TPM akan dilibatkan dalam tahapan penelitian tersebut serta lama waktunya di lab masing-masing

9. PELAKSANAAN KERJA SAMA

Uraikan pertimbangan dalam menentukan mitra, rencana bagaimana kerja sama akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian yang diusulkan, serta hak dan tanggung jawab setiap pihak, baik TPP maupun TPM

10. DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang digunakan dalam menulis usul penelitian yang diajukan. Pustaka hendaknya bersumber dari artikel jurnal, paten, dan sumber primer lainnya, dengan memperhatikan kemutakhirannya

11. ANGGARAN

Usulan dana penelitian untuk 2 tahun Hibah Pekerti agar dibuat terperinci, sedapat-dapatnya dengan justifikasi yang diperlukan

12. RENCANA PENELITIAN SELANJUTNYA

Uraikan secara singkat rencana kelanjutan penelitian tahun ke-3 sampai ke-5, yaitu 3 tahun setelah Hibah Pekerti selesai, dan ke mana pendanaannya akan diusulkan

13. DESKRIPSI TIM PENELITI MITRA

Nama ketua dan anggota TPM, bidang keahlian, institusi, fakultas, jurusan, dan laboratorium. Track record TPM dalam penelitian bermutu yang terkait dengan topik yang diusulkan harus disajikan. Daftar publikasi TPM yang relevan juga harus disertakan

14. LAMPIRAN:

1. JADWAL KERJA (*bar chart* yang menggambarkan alokasi waktu pelaksanaan di TPP dan di TPM)

2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP TPP dan TPM (Riwayat pendidikan keserjanaan, bidang keahlian, pengalaman penelitian, publikasi ilmiah yang relevan)

1. HALAMAN ENDORSEMENT

Tanda tangan dari ketua TPM yang menyatakan persetujuan menjadi mitra dalam pelaksanaan penelitian yang diusulkan, dan pernyataan bahwa kondisi dan kapasitas laboratorium TPM dapat menerima TPP selama melaksanakan penelitian.

ENDORSEMENT

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini adalah

Nama : Dr.Ir. Eddy Subroto

Jabatan : Divisi Pengembangan Inovasi dan Kebijakan
Kantor Manajemen HaKI

Menyatakan : Persetujuan menjadi (Ketua Tim Peneliti) mitra dalam pelaksanaan penelitian yang diusulkan, dan menyatakan bahwa kondisi dan kapasitas “laboratorium” TPM dapat menerima TPP selama melaksanakan penelitian.

Bandung, 1 Februari 2015
Ketua TPM,

Prof. Dr. Ir. Eddy A. Subroto
NIP 19540616 198102 1 001

2. PERNYATAAN DARI ATASAN LANGSUNG TPP

Surat keterangan dari atasan langsung TPP yang menyatakan bahwa TPP yang bersangkutan tidak sedang menjalani pendidikan pascasarjana.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini adalah

Nama : Agus Trisanto, Ph.D.

Jabatan : Ketua Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Lampung

Menyatakan bahwa : TPP (Tim Pelaksana Penelitian) yang
bersangkutan tidak sedang menjalani
pendidikan pasca-sarjana, saat ini.

Bandung, 1 Maret 2015
Ketua Jurusan Teknik Elektro,

Agus Trisanto, Ph.D.
NIP 196808091999031001

3. PERNYATAAN TPP

Surat pernyataan oleh TPP yang menyatakan bahwa selama berada di TPM, TPP akan melaksanakan penelitian secara penuh waktu, yang ditandatangani /disetujui oleh dekan yang bersangkutan. Tanda tangan dekan ini sekaligus sebagai persetujuan oleh dekan kepada TPP bahwa TPP diizinkan meninggalkan semua tugas di institusi TPP selama TPP melaksanakan penelitian di TPM.

SURAT PERNYATAAN

Raden Arum Setia Priadi, S.Si., M.T. dan kawan-kawan menyatakan bahwa selama di (lokasi) Tim Peneliti Mitra (Institut Teknologi Bandung), Tim Peneliti Pengusul akan melaksanakan penelitian secara penuh waktu, sesuai jam dan hari kerja setempat.

Menyetujui, a.n. Dekan

Wakil Dekan I FT Unila

Bandar Lampung, 1 April 2015
Ketua TPP,

Dr. Eng. *Helmy Fitriawan*, S.T., M.Sc.
NIP 197509282001121002

R. Arum, S.P., S.Si., M.T.
NIP 197101141998031003

4. RINGKASAN

Satu halaman ringkasan tentang usul penelitian yang diajukan. Ringkasan mencakup penjelasan tentang tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang diusulkan, metode yang akan digunakan, kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian dalam hal pengetahuan baru, kemungkinan inovasi teknologi, paten dan HKI lainnya, serta kemungkinan penerapan hasil penelitian.

Penjelasan tentang: 1) **Tujuan umum penelitian** adalah menemukan INOVASI KEBIJAKAN MEMBANGUN PARTISIPASI SIVITAS AKADEMIK DALAM TATA KELOLA PENGURUSAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL MELALUI **DIVISI** KOMUNIKASI INFORMASI DAN **DIVISI** KERJA SAMA; 2) **Tujuan khusus penelitian** adalah a) Menjalin kemitraan dengan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan Institut Teknologi Bandung; b) Mencari strategi implementasi inovasi model kebijakan membangun partisipasi sivitas akademik melalui dua divisi tersebut.

Metode yang akan digunakan adalah: 1) *Time Measurement Method* [metode pengukuran waktu kerja] biasa dilakukan oleh Rama Respany di Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja di Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya; 2) *Metode Kerja* dengan prinsip-prinsip pengaturan sebagai mana diterangkan oleh Etika Muslimah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta; 3) COBIT 5 dari ISACA *Frame Work*.

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah: Terkait dengan **metode pertama** terdiri atas kegiatan: 1) Pengumpulan dan pengolahan data [Rekap data metode *Existing* dan Perbaikan]; 2) Analisa dan interpretasi data [Analisa operasi kerja *existing*, Analisa metode perbaikan]; 3) Simpulan dan saran; Terkait dengan **metode kedua** terdiri atas: 4) Penelitian ergonomi; 5) Penelitian studi gerakan; 6) Penelitian ekonomi gerakan; 7) Simpulan dan saran terkait alternatif sistem kerja lebih baik dalam rangka produktivitas lebih tinggi; Terkait **metode ketiga** terdiri atas: 8) *Compliance*; 9) *Risk management*; 10) *Business continuity*; 11) *Information security*; 12) *Intellectual property protection*; 13) *Assurance*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dalam hal: 1) Pengetahuan baru terkait teknik tata cara kerja di Fakultas Teknik yang mendukung UPT *Science and Techno Park* (atau penggantinya yaitu **UPT Laboratorium Terpadu dan [Sentra] Inovasi Teknologi**); 2) Kemungkinan inovasi teknologi terkait industri jasa konsultan dan laboratorium, **paten** terkait *bio-energy*, material maju, robotika & otomasi, *green infra-structure /technology*, *bio-technology /engineering*, dan *techno-education*; 3) HKI terkait Kebijakan Kekayaan Intelektual dari perguruan tinggi [hak cipta, merek, desain industri, rahasia dagang].

Kemungkinan penerapan hasil penelitian di IbIKK *Unila's KnowLedge & Techno Park* dan UPT *Science and Techno Park* (atau penggantinya).

5. KONTEKS

Lingkup dan tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas. Hubungan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian yang sedang berjalan atau yang sudah dihasilkan TPP dan/atau TPM. Jika penelitian yang diusulkan berbeda dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, berikan penjelasan bagaimana pengalaman dan hasil penelitian yang lalu memberikan kontribusi pada penelitian yang sedang diusulkan. Keutamaan, orisinalitas, danantisipasi kontribusi pada ilmu pengetahuan atau pada pembangunan nasional. Pendekatan kritis dan konseptual yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian harus diuraikan dan dijelaskan

Lingkup penelitian berada pada ranah sistem /manajemen informatika di bidang ilmu teknik elektro. Tentu ada irisannya dengan ergonomi dan perancangan sistem kerja di bidang ilmu teknik industri. **Tujuan penelitian** yaitu: 1) **Tujuan umum penelitian** adalah menemukan INOVASI KEBIJAKAN MEMBANGUN PARTISIPASI SIVITAS AKADEMIK DALAM TATA KELOLA PENGURUSAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL MELALUI **DIVISI** KOMUNIKASI INFORMASI DAN **DIVISI** KERJA SAMA; 2) **Tujuan khusus penelitian** adalah a) Menjalin kemitraan dengan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan Institut Teknologi Bandung; b) Mencari inovasi model kebijakan membangun partisipasi sivitas akademik.

Hubungan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian yang sedang berjalan atau yang sudah dihasilkan TPP dan /atau TPM diuraikan sebagai berikut. Kami belum mengetahui apa yang sudah dihasilkan oleh Institut Teknologi Bandung terkait dengan judul penelitian. Penelitian pertama berjudul Studi Pengembangan Model Kebijakan Kekayaan Intelektual, Kasus Simulasi Kerja Sama Sentra Hak Kekayaan Intelektual dengan Fakultas Teknik menghasilkan temuan yaitu:

- 1) Ditjen Dikti meluncurkan kebijakan utama untuk meningkatkan **daya saing bangsa** dengan menyusun dokumen Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional yang menjadi acuan pengembangan pendidikan tinggi, dalam kurun waktu 2005-2025 (jangka panjang) terdapat empat periode pembangunan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut tema strategis pembangunan pendidikan nasional.
- 2) Periode **peningkatan kapasitas dan modernisasi** (2005-2009) walau pun telah lewat, tetap relevan dikerjakan karena Unila masih kalah dibandingkan perguruan tinggi di Jawa yang sudah mengurus **science and techno park**.
- 3) Periode **penguatan pelayanan** (2010-2015), walau pun telah lewat, tetap relevan dikerjakan karena FT Unila belum meraih ISO 9001 : 2008.
- 4) Periode **peningkatan daya saing regional** (2015-2020), terkait dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN, ditempuh dengan kerja-kerja

meningkatkan daya saing Unila (didukung kontribusi daya saing semua fakultasnya) melalui kemitraan dengan Ditjen HKI dan banyak perguruan.

- 5) Periode **peningkatan daya saing internasional** (2020-2025), terkait dengan kepemimpinan global ASEAN, ditempuh dengan kerja-kerja memperkuat Fakultas Teknik Unila dengan engineering services yaitu IBIKK KnowLedge & Techno Park mendukung UPT Science and Techno Park (atau penggantinya: **UPT Laboratorium Terpadu dan [Sentra] Inovasi Teknologi**).

Kebijakan dan paradigma baru manajemen pendidikan tinggi yang diluncurkan harus mewarnai program pengembangan lingkungan pendidikan tinggi. Sebagai tindak lanjut penjabaran RPJP yang disusun Kementerian Pendidikan Nasional, Unila telah menyusun RPJP 2005-2025. Pada dokumen RPJP Unila telah menetapkan visi 2025 Unila, yaitu “Menjadi 10 Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia”.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi Unila adalah: (1) mewujudkan penyelenggaraan Tri-darma Perguruan Tinggi yang berkualitas; (2) mewujudkan budaya akademik yang kondusif, dinamis, dan bermoral; (3) **mewujudkan tata kelola organisasi Unila yang baik** (*good university governance*); (4) Menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran dan keadilan bagi kepentingan masyarakat; (5) menjadi agen perubahan dan menjaga kebenaran serta keadilan bagi kepentingan masyarakat; (6) **mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak, antara lain pemerintah, masyarakat, dunia usaha, lembaga non-pemerintah di dalam dan di luar negeri, yang saling memberikan manfaat secara berkelanjutan**. Kontribusi penelitian ini sesuai dengan apa yang dicetak di atas.

Pelaksanaan keenam misi Unila tersebut akan lebih difokuskan kepada upaya implementasi tiga pilar kebijakan pembangunan pendidikan nasional yaitu (a) pemerataan dan perluasan akses, (b) **peningkatan mutu, relevansi dan daya saing**, dan (c) **penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik**. Penelitian ini fokus pada materi yang dicetak tebal di atas.

Kita sudah sampai di periode PENGUATAN PELAYANAN (2010-2015). Oleh karena itu ada pernyataan PELAYANAN PRIMA dengan ISO 9001 : 2008. Melalui penelitian ini dicoba dirumuskan bagai mana pelayan prima dalam pengurusan hak kekayaan intelektual. Tema strategis pembangunan jangka panjang diturunkan dalam PROGRAM KERJA, sesuai dengan arahan kebijakan, akan difokuskan kepada tantangan tiga kebijakan utama yaitu:

1. Pemerataan dan perluasan akses → Oleh karena itu perlu dibangun Sistem HKI tingkat universitas (telah ada di LemLit, akan ada di UPT Science and Techno Park atau penggantinya) dan tingkat fakultas (direncanakan sistem tersebut ada di IBIKK KnowLedge and Techno Park).

2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing → Oleh sebab itu perluenuhi PTK (Permintaan Tindakan Korektif) berupa **tindakan perbaikan** atas temuan agar sesuai persyaratan SMM ISO 9001 : 2008. Tindakan dilakukan dengan prioritas tertuju pada daya saing.
3. Peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik → Diawali dengan **persyaratan umum organisasi** (unit kerja) yaitu: a] Struktur organisasi; b] Penetapan dan persyaratan pelanggan <input dan output>; c] Proses bisnis organisasi <unit kerja>; d] Menentukan kriteria dan metode supaya proses-prosesnya berjalan efektif <MP Proses, Standar pelayanan, dll>; e] Penyediaan sumber daya dan informasi; f] Siklus PDCA.

Di tingkat Universitas Lampung, ada OTK (Organisasi Tata Kerja) untuk mentransformasi dan merestrukturisasi susunan lama untuk mewujudkan Visi Unila menjadi 10 besar universitas di Indonesia pada tahun 2025 (kurang 11 tahun lagi). Posisi terkini, Unila ranking 4 nasional pada bidang IPS, Unila peringkat 28 di Indonesia versi Webometrics, FP Unila peringkat 7 se-Indonesia, Unila peringkat 11 di Indonesia dan peringkat 1 di luar Jawa sebagai PT yang menghasilkan karya ilmiah berdasarkan penilaian Ditjen Dikti Kemendiknas 2010.

Ketua Tim OTK Unila Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A. mengatakan, untuk mencapai sasaran tersebut, OTK mempunyai rencana dan strategi. Di dalamnya terdapat upaya yang perlu didukung organisasi kuat serta memadai untuk merespons segala tantangan. Ia menyatakan, diperlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan di Unila demi berjalannya rencana dan strategi OTK untuk kemudian dapat disahkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendibud dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB).

Dengan organisasi yang baru, lanjutnya, Unila akan lebih efisien dan efektif dalam menjalankan semua strategi, program, serta kegiatan secara akuntabel dan transparan. Unila dengan OTK yang baru juga menjadi basis perguruan tinggi yang memanfaatkan **teknologi informasi dan komunikasi** dengan baik secara optimal. "Kemudian, Unila akan memperluas kemungkinan **kerja sama**, baik di dalam maupun luar negeri, dan membina hubungan dengan alumni lebih baik," papar Ayi. Unila juga akan meningkatkan **soft skill** dan **kewirausahaan** mahasiswa guna menjamin karir mahasiswa lebih baik, serta melakukan penguatan terhadap program studi dari sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di OTK Unila dulu ada UPT Science and Techno Park (kini **UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi**) yang perlu didukung oleh FT Unila dalam bentuk IbIKK KnowLedge and Techno Park. Di UPT tersebut ada struktur HKI (Paten, dll) yang bisa terkait dengan Sentra HKI di LemLit Unila (kini berubah menjadi Puslitbang HAKI). Di IbIKK bisa dibangun Sistem HKI Fakultas didukung Dikominfo dan Dikersa semua jurusan yang ada.

HUMAN AND ETHICAL ISSUES

Pegawai Teknik adalah pekerja yang baik meski pun ia belum pernah mempelajarinya, misalnya materi tentang hak kekayaan intelektual. Dalam merespon problem ini, Fakultas Teknik perlu menyediakan *literacy training* untuk pegawainya melalui Sistem HKI Fakultas yang tergabung dalam IBIKK KnowLedge & Techno Park.

Meaningfulness of Work

Sistem informasi dapat mempengaruhi kepenuh-maknaan pekerjaan dalam beberapa cara. Pertama sistem informasi dapat diatur diperluas atau dibatasi ruang lingkungannya, variasinya, dan signifikansinya dalam pekerjaan penggunaannya. Sebagai tambahan, ada fakta bahwa pekerjaan mengambil tempat melalui media komputer akan mempengaruhi cara orang mengalami pekerjaannya. *Knowledge based business* seperti pengurusan HKI sangat memerlukan dukungan komputer.

Variety and scope of work

Variasi pekerjaan (*task variety*) adalah jangkauan tipe-tipe berbeda dari sesuatu yang orang kerjakan pada pekerjaannya. Banyak orang menginginkan variasi dalam lingkungan pekerjaannya dan memperoleh kebosanan jika pekerjaan menjadi terlalu rutin dan berulang. Di mana sistem mengotomasi pekerjaan berulang tetapi meninggalkan diskresi substansial dan penghakiman ke pekerja, mereka akan menambah variasi dengan mengizinkan pekerja mengaplikasikan usaha mereka menuju bagian-bagian pekerjaan yang menarik. Pengurusan HKI adalah pekerjaan yang bervariasi dan ruang lingkup pekerjaannya luas.

Sebaliknya, sistem akan mereduksi variasi dengan memfokuskan pekerja pada aspek kecil pekerjaan. Sebagai contoh, problem ini telah terjadi pada beberapa perusahaan asuransi yang telah menginstalasi sistem terkomputerisasi untuk menolong pemroses klaim, orang yang menyetujui klaim asuransi oleh pemegang polis. Di sistem Fakultas Teknik pun dapat dilakukan komputerisasi serupa. Dengan sistem lama, pemroses klaim mempunyai pekerjaan lebih bervariasi dan beberapa diskresi. Mereka menjawab pertanyaan pada telepon, membentuk kalkulasi, menyetujui klaim, mengerjakan pengetikan sendiri, dan berjalan ke file cabinet untuk mendapat informasi.

Dengan sistem baru, pemroses klaim duduk pada terminal sepanjang hari dan menyetujui klaim dari formulir terketik. Beberapa kalkulasi telah dikerjakan pada komputer, dan file cabinet telah dieliminasi. Kelompok terpisah menjawab telepon. Produktivitas secara ketat dikontrol, dan pekerja merasa bahwa komputer memonitor mereka setiap waktu mereka dapat melakukan relaksasi. Manajer mengenali isu ini dengan variasi derajat tetapi sering mencatat bahwa proses klaim per-orang telah meningkat secara dramatis.

Ruang lingkup pekerjaan (*task scope*) adalah ukuran pekerjaan relatif ke kegunaan keseluruhan organisasi. Misalnya menginstalasi *single door lock* pada jalur perakitan *automobile* adalah tugas dengan ruang lingkup minimal. Merakit pintu keseluruhan adalah tugas ruang lingkup lebih besar. Beberapa pabrikan telah menemukan bahwa pekerja mereka lebih suka metode kerja dalam yang mana tugas ruang lingkup lebih besar ditugaskan ke kelompok dan ini diizinkan untuk membentuk bagai mana pekerjaan itu akan dikerjakan.

Bagai mana tim peneliti menemukan ruang lingkup pekerjaan mengurus hak kekayaan intelektual fakultas teknik sampai mencapai komersialisasi hak tersebut. Selanjutnya perihal tersebut dikonversi menuju sistem informasi yang memfokuskan tiap pekerja pada aspek kecil pekerjaan sehingga produktivitas meningkat dramatis.

Suatu sistem informasi bisa menolong *purchasing department* dari *large equipment manufacturer* memperluas ruang lingkungannya. Aslinya, departemen ini menggunakan komputer untuk meng-*expedite purchase order processing* dengan menyimpan nama dan alamat *vendor*, kode produk, dan harga. Kemudian mereka memperluas sistem membuat fungsi *purchasing* lebih efektif dengan mengreasi basis data untuk membandingkan harga *vendor*, jadwal pengapalan, dan *volume discounts*.

Kualitas keputusan *purchasing* diperbaiki, diukur oleh rerata biaya *goods purchased*, rerata waktu pengantaran, dan rerata jumlah pengembalian. Terkadang, department mengubah perannya dalam perusahaan. Agen pembelian menjadi manajer dari capital equipment termasuk pemroses permintaan belanja. Sebelum memenuhi permintaan untuk untuk perlengkapan baru, mereka menemukan dulu bila mana perlengkapan perusahaan yang eksis tipe terkait masih *underutilized*. Jika hal ini menjadi kasus, mereka merekomendasi bahwa perlengkapan yang ada digunakan sebelum pembelian perlengkapan baru.

Untuk pengadaan barang dan jasa pemerintah, sudah ada LKPP, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang /Jasa Pemerintah sebagai sumber rujukan pembuatan sistem informasi dimaksud. Juga sudah ada LPSE Unila. Sistem ini diniatkan untuk menutup kebocoran anggaran dan meningkatkan efisiensi.

Penelitian ini adalah penjabaran dari penelitian sebelumnya yang menemukan wacana yang sudah digariskan oleh *stake holder* pendidikan tinggi sehingga bisa diimplementasikan. Penelitian ini juga mengambil hikmah dari beberapa pengalaman di atas terkait *human and ethical issue* khususnya terkait kebermaknaan pekerjaan pengurusan hak kekayaan intelektual, variasi dan lingkup pekerjaan tersebut. Penelitian ini berfokus pada tata cara pengurusan hak tersebut dengan mengacu pada apa yang pernah diterapkan Kantor Manajemen Hak (atas) Kekayaan Intelektual Institut Teknologi Bandung.

6. METODE

Rencana penelitian yang terperinci, mencakup: a] garis besar pendekatan penelitian, b] metode dan prosedur pengumpulan data, c] analisis dan induksi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian yang disebutkan. Metode dan prosedur penelitian harus sejalan dengan usulan dana yang diajukan.

Metode yang akan digunakan adalah: 1) *Time Measurement Method* [metode pengukuran waktu kerja] biasa dilakukan oleh Rama Respandy dkk di Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja di Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya; 2) Metode Kerja dengan prinsip-prinsip pengaturan sebagai mana diterangkan oleh Etika Muslimah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta; 3) COBIT 5 dari ISACA Frame Work.

Garis besar pendekatan penelitian terkait metode di atas yang akan digunakan diterangkan sebagai berikut.

Metode Pengukuran waktu adalah metode terkait sistem pergerakan waktu yang ditentukan awal yang digunakan pertama kali dalam pengaturan industri untuk menganalisis metode yang digunakan membentuk petunjuk operasi atau tugas, dan sebagai produk analisis itu, menghimpun waktu standar dalam yang mana seorang pekerja seharusnya melengkapinya pekerjaan itu.

Methodology dan prosedur pengumpulan data dijelaskan sbb. Film diambil menggunakan kamera berkecepatan konstan, berjalan pada 16 frame per-detik dari pekerjaan yang dibentuk oleh pekerja berkualitas. Tiap urutan diperingkat selama pengambilan film oleh tiga insinyur industri berkualitas. Pemeringkatan ini harus untuk menyetujui dengan pita terdekat, selain itu urutan tidak digunakan. Rating atau sistem pelevelan, sistem yang digunakan Westinghouse atau LMS System, mempertimbangkan empat faktor pendukung:

- 1) *Skill - Proficiency in following the given method;*
- 2) *Effort – The will to work;*
- 3) *Conditions – The general work surroundings;*
- 4) *Consistency – of performance.*

Perancangan sistem kerja dan ergonomi melalui metode kerja dengan prinsip-prinsip pengaturan sebagai mana diterangkan oleh Etika Muslimah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Methodology dan prosedur pengumpulan data dijelaskan sbb: 1) Definisi dan Ruang Lingkup; 2) Peta-peta kerja; 3) Motion Study; 4) Desain Ergonomi dan Antropometri; 5) Fisiologi Kerja; 6) Lingkungan Kerja; 7) Sistem Manusia Mesin; 8) Produktivitas Kerja.

Analisis dan induksi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian yang disebutkan.

Penjelasan tentang: 1) **Tujuan umum penelitian** adalah menemukan teknik tata cara kerja pengurusan hak kekayaan intelektual perguruan tinggi negeri di tingkat universitas dan di tingkat fakultas agar tercapai sinergi optimal antar semua institusi yang ada.

Tujuan ini akan dicapai dengan menggunakan metode kerja terkait perancangan sistem kerja dan ergonomi dari Etika Muslimah. Ditelusuri definisi dan ruang lingkup dari dua jenis perguruan tinggi. Disusun peta-peta kerja dari kedua jenis perguruan tersebut. Dipelajari pergerakan dari eksponen pengurus hak kekayaan intelektual. Dirancang desain ergonomi sistem dan kelengkapannya serta antropometer untuk pengukuran.

Penjelasan tentang: 2) **Tujuan khusus penelitian** adalah a] Menjalin kemitraan dengan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan Institut Teknologi Bandung; b] Mencari inovasi model kebijakan membangun partisipasi sivitas akademik di tingkat universitas dan di tingkat fakultas.

Tujuan ini akan dicapai dengan menggunakan *Time Measurement Method* guna mencari tahu pengaturan industri komersialisasi hak kekayaan intelektual yang diatur Ditjen HKI sehingga bisa dirumuskan petunjuk operasi atau tugas, waktu standar untuk pekerja melengkapi pekerjaannya.

Jika dimungkinkan dicoba dikumpulkan film terkait komersialisasi HKI yang diambil menggunakan kamera berkecepatan konstan. Pemeringkatan frame dari film itu dilakukan oleh anggota tim peneliti ini atau tim IbIKK. Rating atau pelevelan dari frame film itu terkait para pekerja di Unila dan /atau ITB dan perusahaan *outsourcing*-nya.

Metode penelitian tentang paradigma yang dipakai para *stake holder* di lingkungan perguruan tinggi di level universitas dan level fakultas perlu mendapat perhatian karena paradigma itu akan menentukan langkah-langkah yang mereka ambil atau jalankan.

7. TARGET /INDIKATOR KEBERHASILAN

Sebutkan target atau indikator keberhasilan yang dicapai dari penelitian ini

Target /indikator pertama adalah adanya rumusan pengetahuan baru dari Ditjen HKI terkait tata cara kerja di Fakultas Teknik yang mendukung UPT Science and Techno Park (atau penggantinya). Hal ini penting untuk memanfaatkan pengetahuan yang dihimpun Ditjen HKI untuk berbagai fakultas yang ada di Universitas Lampung.

Target /indikator kedua adalah adanya inovasi teknologi terkait industri jasa konsultan dan laboratorium, paten terkait *bio-energy*, material maju, robotika & otomasi, *green infra-structure /technology*, *bio-technology /engineering*, dan *techno-education*.

Target /indikator ketiga adalah adanya Kebijakan Kekayaan Intelektual yang cocok bagi semua fakultas yang menggunakannya diawali dengan usaha mengubah paradigma para stake holder di fakultas tersebut menuju panduan yang sudah digariskan Universitas Lampung.

8. JADWAL

Jadwal kerja yang jelas, bagaimana tahapan penelitian akan dilaksanakan. Jelaskan bagaimana stake holder akan dilibatkan dalam tahapan penelitian tersebut serta lama waktunya di lab masing-masing.

No	Waktu	Perihal
1	Januari – April 2015	Penyusunan proposal. <i>Stake holder</i> akan dilibatkan dengan pemasukan pendapat mereka ke proposal. Anggaran: Rp 1.000.000,-
2	Februari - Juni 2015	Silaturahmi koordinasi dengan pengurus fakultas dan jurusan sekali gus <i>interview</i> angket /jajak pendapat. Anggaran Rp 25.000.000,-
3	Mei - Juli 2015	Penelitian di Universitas Lampung dan sivitas akademiknya. Anggaran: Rp 25.000.000,-
4	Agustus - September 2015	Penelitian di Ditjen HKI Kemenkumham, IPB, dan ITB, sekali gus dicari info tentang Techno Park. Anggaran: Rp 19.000.000,-
5	Oktober 2015	Sarasehan di FT Unila melibatkan semua jurusan yang ada. Jika memungkinkan maka diundang juga fakultas tetangga. Anggaran: Rp 2.000.000,-
6	November 2015	Sinkronisasi hasil penelitian dengan organisasi dan tata kerja Unila di mana terdapat Fakultas Teknik. Anggaran: Rp 2.000.000,-
7	Desember 2015	Penuntasan laporan hasil penelitian, pembuatan makalah publikasi. Anggaran: Rp 1.000.000,-

9. PELAKSANAAN KERJA SAMA

Banyak terdapat kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kerja sama. Di antaranya misalnya ialah tidak bisa digunakannya kamera berkecepatan konstan. Walau pun begitu sudah diketahui metode *Time Measurement* (metode pengukuran waktu kerja). Metode ini terdiri atas kegiatan:

- 1) Pengumpulan dan pengolahan data [rekap data metode existing dan perbaikan]; Ternyata tidak banyak yang bisa dikumpulkan karena memang belum ada metode yang dijalankan untuk mengurus hak kekayaan intelektual baik yang di tingkat universitas mau pun yang di tingkat fakultas. Di sini urgensi penelitian ini. Kondisi di Unila masih lebih baik dari pada di perguruan tinggi tetangganya karena sudah ada perhatian pimpinan kampus berupa surat keputusan pembentukan, pembiayaan workshop, ruangan dan peralatan kantor. Perbaikan yang perlu dilakukan perlu mengacu pada apa yang ditentukan Ditjen HKI serta yang dipraktikkan di ITB.
- 2) Analisis dan interpretasi data [analisis operasi kerja existing, analisis metode perbaikan]; Operasi kerja yang ada masih bersifat sporadis ad hoc asal memenuhi syarat minimal perolehan HKI belum sampai pada aspek komersialisasi. Pencapaian baru sebatas pengakuan hak cipta atas karya buku dari para peneliti. Pentingnya penelitian ini adalah merintis usaha komersialisasi dari hak kekayaan intelektual yang sudah mendapat sertifikat perlindungan dari Ditjen HKI.

Pada periode peningkatan kapasitas dan modernisasi tidak banyak yang telah dilakukan *stake holder* di Unila. Metode perbaikannya perlu diadakan peningkatan kapasitas dan modernisasi pengurusan HKI di tiap fakultas.

Demikian pula untuk periode pelayanan, perlu diusahakan peraihan ISO 9000 DAN ISO 9001 : 2008 dimulai belajar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam. Dilanjutkan penelitian alternatif yang bisa ditempuh Fakultas Teknik.

Periode peningkatan daya saing regional SumBagSel (Lampung, Palembang dan SumSel), perlu kerja sama semua PTN yang ada (Unila dan Unsri) dan semua PTS yang ada dimulai dari Kopertais (UM Lampung, UM Metro) dan Kopertis (Umitra, Teknokra).

Periode daya saing internasional diawali dengan pembangunan jurnal internasional, pertemuan ilmiah internasional, dipungkasi dengan IBIKK KnowLedge & TechnoPark di tingkat fakultas dan UPT Science & TechnoPark (atau penggantinya) di tingkat universitas.

- 3) Simpulan dan saran; RPJP 2005 – 2025 perlu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, jangan hanya sekedar tulisan melengkapi dokumen yang dipersyaratkan oleh para pihak terkait dan atau supervisor.

Metode kerja dengan prinsip pengaturan sebagai mana diterangkan Etika Muslimah dari UM Surakarta terdiri atas:

- 1) Penelitian ergonomi; Menurut EvoLab di URL <http://laboratoriumlingkungan.blogspot.com/2011/04/ergonomi-dan-faal-kerja.html> **Ergonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka.** Sasaran penelitian ergonomi ialah manusia pada saat bekerja dalam lingkungan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ergonomi ialah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia ialah untuk menurunkan stress yang akan dihadapi. Penelitian ini mencari info interaksi manusia dan komputer terkait pekerjaan.

Upayanya antara lain berupa menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan, pengaturan suhu, cahaya dan kelembaban bertujuan agar sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. Ada beberapa definisi menyatakan bahwa ergonomi ditujukan untuk “fitting the job to the worker”, sementara itu ILO antara lain menyatakan, sebagai ilmu terapan biologi manusia dan hubungannya dengan ilmu teknik bagi pekerja dan lingkungan kerjanya, agar mendapatkan kepuasan kerja yang maksimal selain meningkatkan produktivitasnya”.

Hal ini secara tidak langsung sudah dilakukan di ruangan Sentra HKI di sisi lokasi Lembaga Penelitian dulunya. Bisa dibandingkan dengan ruangan IBIKK KnowLedge & TechnoPark di FT Unila di dekat pintu masuk Gedung A.

	SHKI LemLit	IBIKK K&T
Penerangan ruangan	Jika cuaca cerah maka lampu tidak perlu dihidupkan. Tidak ada korden, tak ada yang mengintip karena di tingkat lima rektorat.	Mengandalkan lampu TL, jika korden dibuka maka akan banyak audiens sesekali menengok dalam ruangan.
Pengondisi udara	Ada dua unit, sudah jadul, kalau kerja lama timbul suara berisik, mempengaruhi psikologi penghuni ruangan.	Ada satu unit, masih baru, hanya saja tegangan tidak cukup, termis sering trip, mengganggu mood kerja.
Kebiasaan merokok	Jarang terlihat asbak berisi puntung rokok. Jarang tercium bau rokok di ruangan.	Terbukti dengan sering adanya asbak berisi puntung rokok, menimbulkan paparan bau rokok melekat di benda yang ada di ruangan.

- 2) Penelitian studi gerakan; Pendapat Gilberth, adanya ketidakefisienan gerakan-gerakan kerja seorang pekerja penyusun batu bata. Dibantu oleh Lilian (ahli Psikologi), meneliti gerakan-gerakan kerja dengan kamera film untuk merekam. Hasil penelitian yang diharapkan: adanya prosedur untuk menganalisa gerakan-gerakan kerja dan memperbaiki gerakan-gerakan kerja. Prosedur ini berupa pembagian gerakan-gerakan kerja menjadi elemen-elemen gerakan dasar (studi gerakan dan prinsip ekonomi gerakan). Belum bisa dilakukan karena standard operation procedures (SOP) yang belum baku. Di sini urgensi penelitian ini untuk menemukan pembagian tersebut.
- 3) Simpulan dan saran terkait alternatif sistem kerja lebih baik dalam rangka produktivitas lebih tinggi. Sistem kerja di ITB sudah dibukukan dalam satu bendel yang bisa dicoba untuk dipakai untuk membuat produktivitas terlebih dulu di pengurusan HKI, tentu dengan berbagai penyesuaian di sana sini.

Metodology dan prosedur pengumpulan data dijelaskan sbb: 1) Definisi dan Ruang Lingkup; 2) Peta-peta kerja; 3) Motion Study; 4) Desain Ergonomi dan Antropometri; 5) Fisiologi Kerja; 6) Lingkungan Kerja; 7) Sistem Manusia Mesin; 8) Produktivitas Kerja.

Definisi dan ruang lingkup

Sudah dijelaskan panjang lebar mulai dari ringkasan, konteks, metode, target /indikator keberhasilan, jadwal, dll.

Peta-peta kerja

Sering disebut peta proses (*process chart*) merupakan alat komunikasi yang sistematis dan logis guna menganalisa, mendapatkan informasi untuk memperbaiki kegiatan kerja. Dikarenakan SOP belum baku, peta kerja pun belum bisa dirumuskan secara jelas untuk menghilangkan operasi-operasi yang tidak perlu. Di sini pentingnya penelitian ini untuk menemukan pembakuan SOP sehingga bisa dirumuskan peta dimaksud.

Motion study

Sudah dijelaskan dalam pendapat Gilberth di atas. Pada penelitian terdahulu ini belum dilakukan karena kendala sistem yang diamati yang belum jelas struktur organisasinya yang berimbas ke SOP. Di sini urgensi penelitian ini untuk mengetahui struktur yang diinginkan /dibentuk oleh para pimpinan.

Desain ergonomi dan antropometri

Ergonomi sering disebut *human factor engineering*, suatu ilmu yang mengatur bagai mana manusia bekerja (studi gerak dan waktu), khususnya untuk konteks penelitian ini, bagai mana mereka bekerja di urusan HKI.

Antropometri berasal dari kata antropo berarti manusia dan metri berarti ukuran. Data hasil pengukuran antropometri dipergunakan sebagai pertimbangan evaluasi ergonomi.

Fisiologi Kerja

Merupakan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kelelahan selama otot bekerja. Bagai mana cara tubuh beradaptasi fisiologis terhadap exercise (Acute Stress) atau aktivitas fisik, dan terhadap latihan fisik (Chronic Stress).

Lingkungan Kerja

Adalah tempat di mana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman. Lingkungan kerja sangatlah berpengaruh untuk kinerja. Lingkungan kerja yang sehat membuat Anda semakin produktif dalam bekerja.

Sistem Manusia Mesin

Adalah kombinasi antara satu atau beberapa manusia dengan satu atau beberapa mesin, yang saling berinteraksi dalam menyelesaikan tugas pada suatu lingkungan tertentu, biasanya memiliki sifat deterministik yang relatif tertutup.

Produktivitas Kerja

Adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (1995: 281), produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dsb) yang dipakai untuk mendapatkan hasil itu.

Menurut George J. Washinis (Rusli Syarif, 1991: 1), produktivitas mencakup dua konsep dasar yaitu

- 1) **daya guna**, menggambarkan tingkat sumber-sumber manusia, dana, dan alam yang diperlukan untuk mengusahakan hasil tertentu;
- 2) **hasil guna**, menggambarkan akibat dan kualitas dari hasil yang diusahakan.

Produktivitas Sentra HKI belum bisa diharapkan karena hanya terdiri atas satu orang. Alhamdulillah di tingkat universitas sejak berubah menjadi Puslitbang HAKI, sudah bertambah menjadi dua orang. Sejak Sistem HKI FT Unila diluncurkan, personalia sudah bertambah lagi sebanyak enam orang Untuk meningkatkan produktivitas pengurusan HKI, sedang dirancang IBIKK *KnowLedge & TechnoPark*, agar sinkron dengan counterpart-nya di tingkat universitas.

Dari laman resminya di URL <http://www.unila.ac.id/> diinformasikan adanya UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi. Nampaknya UPT ini sebagai pengganti dari *UPT Science and Techno Park* yang diusulkan oleh para pihak sebagai mana diuraikan pada bagian depan laporan ini. UPT baru ini ada di Permendikbud No. 72 Tahun 2014, dikelola oleh rector yang dibantu oleh Wakil Rektor antara lain Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi & Komunikasi.

Sesuai pasal 77 Permendikbud itu Lembaga Penelitian bergabung dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat menjadi LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). LPPM mempunyai Bagian **Tata Usaha** yang menyelenggarakan fungsi antara lain: pelaksanaan urusan pemerolehan HKI hasil penelitian.

Oleh karena itu Bagian Tata Usaha LPPM mempunyai Sub-bag **Program dan Informasi** yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengumpulan, pengolahan, dan layanan data dan informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta urusan pemerolehan HKI hasil penelitian.

HKI melindungi hasil inovasi para peneliti. Terkait hal itu di pasal 109 Permendikbud itu disebutkan bahwa UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi merupakan UPT di bidang LAYANAN laboratorium dan inovasi teknologi di lingkungan UNILA. Jadi UPT ini secara kolektif menjalankan dharma ketiga dari semua laboratorium yang ada di perguruan tinggi ini termasuk urusan inovasi yang disentralkan di satu UPT.

Agar HKI bisa diberikan, suatu inovasi harus *marketable* atau bisa dipasarkan. Oleh karena itu pentingnya pasal 119 yang mengatur UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan yang tentu berkaitan dengan IBIKK *KnowLedge and TechnoPark* yang diselenggarakan FT Unila.

Agar suatu usaha berhasil diperlukan kerja sama atau gotong royong. Oleh karena itu penting pasal 124 yang mengatur UPT Pengembangan Kerja Sama dan Layanan Internasional. Hal-hal yang terkait adalah: 1) Kerja sama nasional dan internasional; 2) Pelaksanaan promosi internasional; 3) Koordinasi pelaksanaan program kerja sama nasional dan internasional.

UPT terakhir yang terkait urusan HKI adalah UPT Kearsipan yang diatur oleh pasal 129 Permendikbud 72 /2014. Hal ini untuk penelusuran data dan informasi yang tersimpan di UNILA mengantisipasi pelanggaran HKI oleh sivitas akademik mau pun *stake holder* terkait di mana pun mereka berada.

Semua UPT di atas perlu bekerja sama agar urusan HKI Unila bisa terselenggara dengan baik dan pengurusan dan perlindungannya bisa maksimal di era Puslitbang HAKI sejak tahun 2015.

Metamorfosis SHKI Sesuai OTK

Unila 1

OTK Unila 2014 telah terbit. Kini SHKI harus bermetamorfosis untuk menyesuaikan diri dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 72 /2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung. Simak [permen_tahun2014_nomor072](#).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 129 /KMK .05 /2009 tentang Penetapan Universitas Lampung sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Sentra Hak Kekayaan Intelektual harus menjalankan fungsi pelayanan umum.

SHKI perlu bekerja sama dengan WR Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi karena membutuhkan ketiga hal yang ditangani Wakil Rektor tersebut.

Metamorfosis SHKI Sesuai OTK

Unila 2

Dari BIRO yang diatur Pasal 6, ada BIRO PERENCANAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT sesuai Pasal 11. Tugasnya diatur dalam Pasal 38 yaitu melaksanakan urusan perencanaan dan hubungan masyarakat. SHKI memerlukan instansi itu agar perencanaan bisa mengimplementasikan pemakaian HKI yang sudah dimiliki sivitas akademik Unila. Disamping itu agar hubungan masyarakat bisa sekaligus memasarkan HKI yang sudah dimiliki.

SHKI bernaung di bawah Lembaga sebagai mana diatur Pasal 6, dijabarkan dalam Pasal 76 untuk fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Lebih spesifik lagi SHKI bertempat di bawah Bagian Tata Usaha dan Pusat (Studi) sesuai Pasal 80. Untuk urusan di Bagian Tata Usaha, sesuai Pasal 83, bagian e yaitu pelaksanaan urusan pemerolehan HKI hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, rancangan struktur SHKI terdiri atas: 1) **Ketua**; 2) **Sekretaris**; 3) Ahli Hukum; 4) Ahli Pemasaran; 5) Ahli Teknologi. Struktur ini bekerja sama dengan Kasubag Program & Informasi LPPM. Dua struktur pertama yaitu ketua dan sekretaris ada di level LPPM, sedang struktur lainnya direncanakan ada di Sistem HKI Fakultas yang tersebar di semua fakultas yang ada di Universitas Lampung.

PERUBAHAN PARADIGMA

Jika kemerdekaan egalitarian atau hak, tidak dapat dicapai oleh “*poor miner*” (dalam konteks penelitian ini adalah penambang data atau dosen), atau kesukarelaan oleh pemilik kesejahteraan dari penambang itu (negara atau pemilik yayasan), **maka** ia (kesejahteraan dosen) tidak akan pernah dicapai KECUALI atas interferensi pemerintah (dalam konteks perguruan tinggi aparatnya yaitu mulai dari Rektor, Dekan, hingga Ketua Jurusan). Pasar bebas (kompetisi proposal dan jabatan) akan selalu dihasilkan dalam pembagian antara yang mempunyai (pejabat kampus dan senator) dan yang tidak mempunyai (dosen muda, pemula). Sehingga dalam rangka mencapai hak azasi egalitarian, kita harus mengubah konsepsi peran pemerintah – dari pemerintahan minimal ideal demokratis secara sederhana memproteksi hak-hak individu sivitas akademik untuk mendapatkan kehidupannya, dan dalam relasi pemerintahan ideal kolektif sebagai paternalistik menyediakan *material goods* (barang yang orang dapat perjualbelikan) ke semua warganya pada basis *equity* atau *fairness*.

Ini koneksi di antara konsep berbeda tentang kemerdekaan dan perbedaan dalam relasi individu ke masyarakat secara keseluruhan. Kemerdekaan libertarian tradisional membutuhkan *watchdog government* untuk menjaga lainnya dari menginterferensi kemerdekaan individu lainnya untuk mendapatkan kehidupan sebagai mana lainnya melihat kecocokan. Keadilan sosial, atau *positive style* dari permintaan kemerdekaan egalitarian, sekedar berlawanan, pemerintahan sentral kuat, memasuki setiap fase kehidupan – dari pembayaran teratur tetap, ke pendidikan, ke layanan kesehatan, dan lain-lain – untuk menjamin bahwa seseorang tidak mendapat lebih dari pada saham mereka secara sesuai aturan atau standar.

WHAT IS JUSTICE?

Tetapi apakah *fair and just*? Libertarians melihat pada ide mereka dan berkata bahwa ini sesuai aturan dan sekedar distribusi barang-barang sosial (uang, rumah, pendidikan, pekerjaan, dll) karena persamaan kesempatan dan kebebasan individu dalam sistem mereka. Jika anda dan saya adalah wiraniaga (pemasar) dari *same company* (fakultas), bekerja pada basis komisi sama, kemudian jika anda menghasilkan lebih akhir bulan, dari pada yang saya kerjakan karena anda lebih cerdas, lebih agresif, lebih kerja keras, atau untuk alasan legal dan jujur lain, kemudian anda menghasilkan pendapatan lebih dari pada yang saya kerjakan, dan ini adalah perfectly fair dan sekedar yang seharusnya. *Equal pay for equal what*?

Libertarian mengatakan *equal pay for equal ability or productivity*. Sosialis, ideal egalitarian, pada kebalikannya, mempertimbangkan atau memikirkan kesimpulan pendek sistem Libertarian adalah tidak sekedar menakutkan. Ketika mereka meminta sistem milik mereka sendiri sejauh sejak segala sesuatu ada lebih terbagi, dan setiap orang adalah bebas menikmati persamaan kesejahteraan dan keuntungan lain yang masyarakat mereka telah sediakan. *Equal pay for equal human need, and equal worth as a human being*. Apakah ini *fair and just*? Egalitarian meminta, untuk satu orang mempunyai lebih dari lainnya sekedar karena kecelakaan keturunan yang mana secara genetika beberapa individu beruntung dengan kecerdasan superior, penampilan menarik, dan kepribadian dinamis. Dalam konteks dunia kampus, egalitarian bisa mempertanyakan, apakah *fair and just*, mahasiswa dari kampus dengan ranking papan atas harus bersaing dengan mahasiswa dari kampus ranking papan tengah seperti Universitas Lampung setelah mereka lulus nanti? Kita harus membangun infra-struktur kampus setara dengan kampus terbaik itu melalui sistem hak kekayaan intelektual (product development) dan knowledge and technopark (pemasaran).

Dan apakah sesuai ketentuan, ketika seseorang seharusnya mempunyai lebih karena orang tua mereka sejahtera dan penuh kekuatan, dapat memberi mereka start lebih awal dalam kehidupan melalui sekolah privat, pelajaran privat, peluang perjalanan, buku, dan diskusi cerdas di rumah, dan lainnya. Dan oleh token yang sama, apakah ini *fair or just*, egalitarian melanjutkan, bahwa orang lahir dengan sedikit keunggulan lingkungan atau genetik seharusnya mengalami sepanjang kehidupannya sebagai hasil? Dalam kenyataan, egalitarian mempertanyakan, dapatkah kita sungguh-sungguh memisahkan persamaan kesempatan dari persamaan *outcome*? Apakah anak-anak orang tua miskin mempunyai peluang kesuksesan sama seperti anak-anak orang tua sejahtera? Dalam konteks dunia kampus, kita harus melatih para mahasiswa melalui simulasi dunia kerja, problem based learning, student centered learning, peluang perjalanan ke berbagai event ilmiah, electronic and /or white book, diskusi cerdas di kelompok belajar, dan lain-lain. Para aparat, pejabat negara di kampus negeri harus cepat bertindak. Kita telah memiliki infra-struktur laboratorium dan peralatannya walau pun anggaran minim. Kita harus bisa mengolah modal awal ini sehingga mendatangkan dana yang banyak. Alternatifnya kita harus fokus membangun produk melalui sistem hak kekayaan intelektual fakultas dan memasarkannya bersama knowledge and technopark.

THE CONTEMPORARY REALITY

Sering dibahas, model ideal yang dikeluarkan oleh teori libertarian dan egalitarian. Sekarang ditelisik realitas praktis dunia (kampus) kita secara aktual hidup. Kita mengambil pelajaran dari situasi tahun 1930-an. Amerika telah jatuh, sejak Roosevelt's New Deal mengikuti Great Depression 1930, ketika sistem libertarian dari kebebasan, hak, kesamaan, dan keadilan perlu dikombinasi dengan *positive socialist notion* dari kemerdekaan, hak, persamaan, dan keadilan.

Perubahan cara pandang ini menggerakkan negara lebih dekat ke *welfare state* yang menggaransi pelayanan kesehatan minimum, kompensasi pengangguran, *food stamps* (bantuan makanan), layanan kesehatan didanai pemerintah, dan ukuran-ukuran egalitarian didukung negara yang didesain untuk menyediakan jaring pengaman minimal untuk siapa saja yang *lose out* (kalah) dalam kompetisi “*high wire*” lokasi pasar bebas. Pada tangan lain, semua itu dalam negeri-negeri sosialis harus direspons *complaints* dari warga negaranya yang membutuhkan kemerdekaan personal yang lebih, termasuk hak untuk memiliki lebih apa yang telah mereka hasilkan jika mereka bekerja lebih keras dan lebih baik dari pada rekan kerjanya, dan pada saat yang sama menanggapi keperluan untuk menangkap dengan pembangunan ekonomi lebih dari demokrasi Western, oleh meningkatnya eksperimen dengan perusahaan pasar bebas dengan negara lebih besar menjalankan ekonomi, berakhir dalam perubahan masif yang telah kita saksikan beberapa tahun terakhir.

Libertarianisme tak terbatas adalah sebagian besar sesuatu yang lampau. Ide sosialis sekarang ideal. Dalam relatif murni libertarianisme abad ke-19, individu-individu kebanyakan bebas untuk mengatur posisi uang yang mereka secara legal dan sering bebas secara lengkap menjalankan bisnis mereka dalam makna efisien yang mungkin konsisten dengan realita pasar bebas. Jika anak-anak akan menginginkan mengerjakan pekerjaan untuk kurang dari siapa pun gajinya, kemudian pemilik pabrik akan bebas mempekerjakan mereka. Sejak mereka memiliki pabrik dan lahan, mereka juga bebas menjalankan pabrik seekonomis mungkin, termasuk material beracun dumping ke aliran produksi atau ke udara atau memelihara lingkungan kerja tidak dan nyaman dan tidak sehat jika ini akan menolong memotong biaya dan menggenjot keuntungan.

Jika kita cari melalui *search engine* dengan *key word* lingkungan + teknik, maka akan diperoleh ratusan ribu situs. Hal ini berarti dua kata itu mempunyai banyak keterkaitan satu dengan lainnya. Oleh karena itu fakultas teknik perlu memperhatikan dan memperbaiki lingkungan mulai dari yang ada di sekitarnya misalnya ruang kantor, ruang kuliah, ruang laboratorium, lorong antar semua ruangan, ruang peturasan, ruang gudang, jalan kampus, halaman parkir, sumur air bersih, sumur resapan, *septic tank*, pengolahan limbah, dan masih banyak lagi yang terkait infra-struktur lingkungan yang bisa dikategori lingkungan kerjanya.

Dalam rangka pendalaman terhadap usaha mengurus lingkungan kerja teknik fokus pada desa dan kelurahan, perlu *product development* melalui sistem hak kekayaan intelektual fakultas agar sesuai dengan kompetensinya, agar bisa dihasilkan produk yang bisa dipasarkan melalui *knowledge and technopark*. Institusi ini fokus pada usaha membangun lini produksi dan memasarkan produk yang sudah dirumuskan bersama. Hal ini untuk menambah pendapatan kampus dalam rangka memperbaiki kualitas *core business* yaitu mendidik mahasiswa. Sekarang, berkebalikan, pemilik pabrik yang sama itu harus mematuhi lusinan regulasi berkenaan dengan pajak, *social security benefits*, *waste disposal* – semua

yang secara besar mereduksi kebebasan personal mereka untuk mengatur kemakmuran milik mereka. Kesamaannya, dalam visi egalitarian idealistis dari sosialisme, tiada orang mempunyai lebih dari lainnya, semua membagi kesamaan dalam semua social goods. Sekarang, individu dalam beberapa negeri sosialis dianjurkan untuk bekerja keras dengan diizinkan memiliki saham social goods lebih besar, menghasilkan tiap tahun lebih besar dan lebih besar perbedaan pendapatan dalam nominal negeri komunis.

Debat di antara posisi libertarian politisi kanan dan posisi egalitarian politisi kiri berlanjut karena dua ide adalah keras untuk rekonsiliasi dan tidak ada konsensus komplet untuk yang mana seharusnya diberi prioritas lebih besar. Dalam Amerika Serikat, kita lihat ini sebagai oposisi dari Partai **Demokrat** (mengadvokasi greater state welfare egalitarian) dan Partai **Republik** (greater individual right, negative freedoms khususnya hak individual untuk mengeluarkan uang simpanan selama mereka cocok). Kedua partai secara kontinyu tawar menawar melampaui jumlah dari kandungan sama yang mana keduanya setuju, terkadang yang lain mencampur bersama. Tetapi sebanyak kita ingin mempunyai pengukuran keduanya, mereka kelihatan menarik dalam arah berlawanan, seperti minyak dan air, adalah ekstrim berat untuk dicampur.

Jika kita ingin secara peristiwa distribusi lebih dana negara dalam rangka mencapai pendidikan lebih setara dan keuntungan kesehatan bagi semua, **bagaimana hal itu dicapai?** Dalam partikel, siapa yang membayar untuk itu? Dan bagaimana uang diperoleh? Ia dapat hanya datang, dari anggota masyarakat yang lebih sejahtera, termasuk perusahaan sejahtera, dan mereka pasti tidak akan menyerahkannya secara suka rela. Ia harus diambil dari mereka dengan kekuatan hukum melalui skema pajak pendapatan terakselerasi dan pajak turunannya dan ukuran lain yang secara aktual dipraktikkan dalam kebanyakan demokrasi Barat.

Dan bagaimana anda dapat mencegah keluarga lebih terdidik dan lebih sejahtera dari memberikan anak mereka start lebih awal dari pada anak-anak keluarga lebih miskin dan kurang terdidik? Kecuali dengan memaksa anak-anak keluarga berkecukupan lebih untuk menghadiri sekolah yang sama, bis yang sama. Jika perlu, ke distrik sekolah berbeda, atau pembatasan uang orang tua mereka dapat dibelanjakan pada kurikulum mereka, dan pendidikan ekstra kurikuler? Tetapi kemudian anda perlu mengurangi kebebasan individual dan hak untuk menjaga pendapatan mereka dan mewariskannya kepada anak-anak mereka ketika mereka mati, dan ketika masih hidup, mengorbankan keluarga mereka dan menolong anak-anak mereka selagi mereka sempat.

Hanya dalam keadaan direncanakan, relatif lebih sentralisasi yang mana kebebasan individu lebih dikurangi sehingga program kesejahteraan sosial diimplementasi. Dengan token yang sama, kebebasan individu dan insentif perusahaan bebas dapat tidak pernah mengambil tempat dalam negara sosialis sampai negara mengendorkan kendali ekonomi, dan mengizinkan distribusi kesejahteraan yang tidak umum.

Problem yang kita hadapi dalam menyeimbangkan pembelajaran libertarian atau pembelajaran egalitarian adalah bagaimana rekonsiliasi konsep keadilan sosial yang berlawanan. Debat intensif dalam Amerika Serikat meliputi kuota tenaga kerja, program aksi afirmatif, yang meminta diskriminasi berkebalikan, hak kesejahteraan, hak tunawisma, konstitusionalitas dukungan sekolah melalui pajak properti komunitas lokal, dan pertanyaan lain tak terhitung dari distribusi barang sosial.

	Those on the political right (generally the haves) claim that the egalitarian system is unfair or unjust to them because it violates their basic freedom and right to dispose of what they have fairly earned through their own natural talents and efforts, forcing them, in effect, to work like slaves against their will for other people whom they don't know or care about.	To dispose of what they have fairly earned as they wish
	Libertarian freedom of individuals	
The left-wing	The great challenge is their reconciliation	The right-wing
	Egalitarian right of everyone	
To a more equal share of social goods	Those on the political left (generally the have-nots) claim that the libertarian ideal is unfair because it forces them to live in abject poverty, through no fault of their own, as the rich inevitably get richer and the poor, poorer in the free-market capitalist system.	

10. DAFTAR PUSTAKA

Respandy R., dkk, ----. Time Measurement Method, Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja, Jurusan Teknik Industri, ITS Surabaya.

---, ----. Renstra Departemen Pendidikan Nasional, ---.

Evolab, ----, <http://laboratoriumlingkungan.blogspot.com/2011/04/ergonomi-dan-faal-kerja.html>

Azizah, A.N., 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 72 Tahun 2014.

---, ---. Social and Political Philosophy, Part 8, Introduction to Social Philosophy, Chapter 33, hlm 451.

Informasi pelengkap yang tidak terdapat di naskah laporan ini tersimpan di laman Sentra HKI di URL <http://staff.unila.ac.id/shki>

11. ANGGARAN

1. Penyusunan proposal. *Stake holder* akan dilibatkan dengan pemasukan pendapat mereka ke (dalam) proposal. Anggaran Rp 1.000.000,-

Pelibatan melalui diskusi di Ruang Jurusan 5 x @ Rp 100.000,- = Rp 500.000,-
Pelibatan melalui diskusi di group FB 10 x @ Rp 50.000,- = Rp 500.000,-

2. Silaturahmi koordinasi dengan pengurus fakultas dan jurusan sekali gus interview angket /jajak pendapat. Anggaran Rp 25.000.000,-

Anggaran dibagi untuk kegiatan di delapan fakultas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kedokteran), @ Rp 2.000.000,- Total Rp 16.000.000,-

Pasca-Sarjana dengan 32 prodi, @ Rp 281.250,- Total Rp 9.000.000,-

3. Penelitian di Universitas Lampung dan sivitas akademiknya. Anggaran Rp 25.000.000,-

Anggaran dibagi untuk kegiatan di semua laboratorium yang dikelola seluruh fakultas yang ada di Unila, @ Rp 3.000.000,-, Total Rp 24.000.000,-

Kompilasi hasil penelitian di seluruh laboratorium itu dikombinasi dengan hasil penelitian di UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi, Rp 1.000.000,-

4. Penelitian di Ditjen HKI KemenkumHAM, IPB, dan ITB, sekali gus dicari info tentang TechnoPark. Anggaran Rp 19.000.000,-

Komponen anggaran terdiri atas: 1) Biaya transportasi darat /laut dari Unila ke IPB; 2) Biaya logistik dan akomodasi di Bogor; 3) Biaya penggandaan materi hasil penelitian di IPB dan pengolahannya; 4) Biaya transportasi darat dari Bogor ke Bandung; 5) Biaya logistik dan akomodasi di Bandung; 6) Biaya serupa butir 3 untuk kasus ITB; 7) Biaya transportasi pulang dari Bandung menuju Lampung.

KETERANGAN: Butir 5 hingga 7 di JADWAL sudah cukup jelas.

12. RENCANA PENELITIAN SELANJUTNYA

Rencana detil di tahun pertama sudah diuraikan di atas. Kini disajikan sekilas perencanaan untuk tahun kedua. Perencanaan itu amat tergantung pada hasil rapat kerja pertama Puslitbang HAKI dengan semua Sistem HKI Fakultas yang sudah terbentuk. Rapat diselenggarakan di Ruang Sidang LPPM Unila dengan sisa anggaran penelitian ini. Demikian pula untuk perencanaan tahun ke-3 dst.

Diperkirakan hasil penelitian tahun pertama, menghasilkan inovasi berbeda-beda di tiap fakultas dan jurusan (level pembentukan Dikominfo dan Dikersa) untuk pembangunan partisipasi sivitas akademik dan tata kelola pengurusan hak kekayaan intelektual. Di tahun kedua diharapkan semua inovasi terjual sbg modal.

Di tahun kedua direncanakan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Penyusunan format laporan tahunan potensi hak kekayaan intelektual tiap fakultas yang dilakukan oleh pengelola Sistem HKI Fakultas. Diharapkan laporan bisa memetakan permasalahan dengan analisis SWOT.
2. Skema penyelenggaraan Workshop HKI di tiap fakultas untuk mendekatkan materi pembahasan dengan kumpulan sivitas akademik di jurusan dan program studi.
3. Berdasarkan dua penelitian di atas, disusun penganggaran RKA /KL anggaran HKI melalui jalur: a) Anggaran Fakultas; b) Anggaran LPPM; c) Penggalangan dana dari donatur di event seperti workshop, pameran dies di fakultas dan universitas.
4. Pembenahan tata kelola dan standard operating procedure di tim teknologi informasi level fakultas mau pun level jurusan sehingga dihasilkan tampilan website dan information system yang handal dan pro-pengurusan HKI.
5. Penemuan format business incubator yang cocok kebutuhan semua fakultas dalam format IBIKK knowledge and technopark. Dilakukan hal yang sama di level universitas dalam format UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi, UPT Pengembangan Kerja Sama dan Layanan Internasional, UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan.
6. Penelitian terkait tata kelola data mining potensi paten dari skripsi plus kerja praktik, penelitian dan pengabdian para sivitas akademik. Hal ini terkait penelitian yang dilakukan dengan para jajarannya pimpinan kampus, juga terkait dengan institusi laboratorium dan bengkel yang ada di tiap fakultas.
7. Pengembangan pembangunan data center dengan meng-upgrade laboratorium komputer yang sudah dimiliki oleh tiap fakultas disinergikan perpustakaannya.

13. DESKRIPSI TIM PENELITI MITRA

Sedikitnya ada lima isu penting dalam globalisasi yang oleh sebagian pengamat Indonesia dikatakan sebagai **Pancasila dunia**, yaitu **hak asasi manusia**, **demokratisasi** (dua hal ini penulis geluti dalam Pendidikan Kewarganegaraan), **lingkungan** (hal ini penulis tekuni dalam kapasitas Dosen Pembimbing Lapangan), **standar internasional dalam bidang industri** (hal ini penulis urusi sebagai Dosen Prodi Teknik Informatika) dan **hak atas kekayaan intelektual** (hal ini penulis tangani dalam kapasitas Ketua Puslitbang HaKI).

Strategi ITB Dalam Masalah HaKI

Perkembangan masalah kompetisi global dan otonomi kampus memacu ITB untuk memperbaiki pengelolaan kekayaan intelektual di lingkungan ITB. Untuk itu, pada bulan April, atas saran Gugus Tugas HaKI ITB yang didirikan berdasarkan keputusan Rektor ITB 23 Mei 1994, Lembaga Penelitian ITB melakukan restrukturisasi dan revitalisasi terhadap lingkup layanan dan fungsi dari Gugus Tugas HaKI ITB. Berdasarkan hasil restrukturisasi tersebut, pada tanggal 8 Agustus 1999, Rektor ITB mengeluarkan keputusan yang mengakhiri masa tugas Gugus Tugas HaKI dan mengalihkan pengelolaan kekayaan intelektual di ITB kepada Lembaga Penelitian ITB. Berdasarkan keputusan tersebut, Ketua Lembaga Penelitian pada tanggal 12 Agustus 1999 mengeluarkan surat keputusan mengenai pendirian Kantor Manajemen Hak atas Kekayaan Intelektual Institut Teknologi Bandung (Kantor Manajemen HaKI ITB), dan menunjuk Prof. Sulaeman Kamil sebagai Ketua dari Kantor Manajemen HaKI ITB.

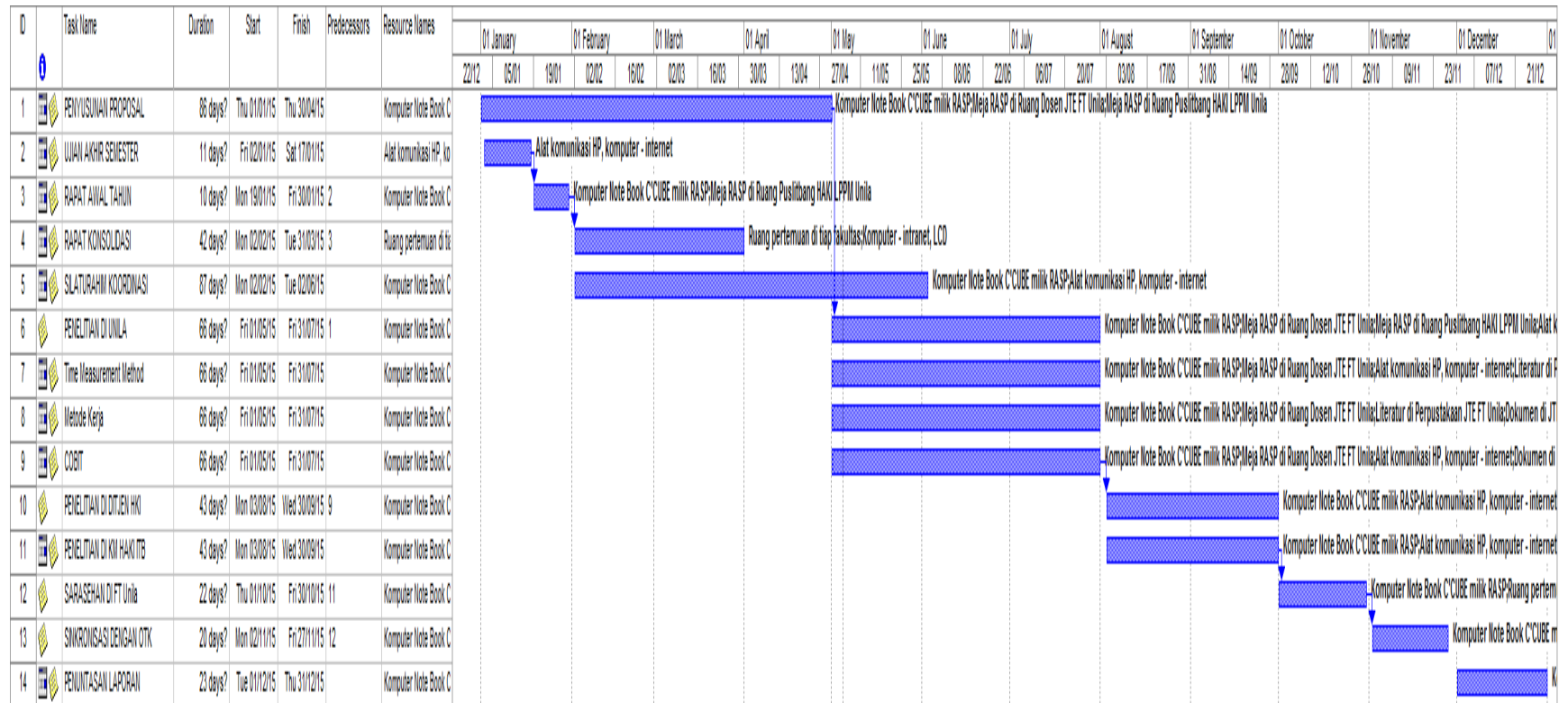
Kantor Manajemen HakI ITB

Visi dari kantor tersebut adalah untuk menjadi kantor lisensi dan alih teknologi yang terkemuka di Indonesia dan misinya adalah untuk berperan serta dalam membangun perekonomian nasional berbasis kekayaan intelektual (knowledge based economy) melalui kegiatan pengelolaan kekayaan intelektual dalam bentuk ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) baik yang dihasilkan oleh ITB maupun luar ITB, agar dapat mendorong keunggulan kompetitif Indonesia dalam menghadapi perdagangan global.

Lingkup layanan Kantor Manajemen HaKI ITB mencakup pengelolaan perlindungan dan komersialisasi lisensi atau alih teknologi atas suatu kekayaan intelektual bagi para penemu serta layanan penyediaan lisensi atau alih teknologi IPTEKS bagi industri yang dalam menjalankan aktivitas industrinya memerlukan IPTEKS. Perlindungan karya intelektual tersebut mencakup seluruh peraturan perundang-undangan HaKI yang berlaku di Indonesia yaitu paten, merek, hak cipta, indikasi geografis, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang, serta pengetahuan tradisional dari masyarakat Indonesia.

14. LAMPIRAN

1. JADWAL KERJA (*bar chart* yang menggambarkan alokasi waktu pelaksanaan di TPP dan di TPM)



2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP TPP dan TPM (Riwayat pendidikan kesarjanaan, bidang keahlian, pengalaman penelitian, publikasi ilmiah yang relevan)

arum

10/14/2013



Perumahan Garuda Hitam Lestari Blok F No. 17 Rt 9 Rw 3
Dusun Sidoharjo Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten
Lampung Selatan 35362
081279048058
rasp@unila.ac.id
<http://staff.unila.ac.id/rasp>

OBJECTIVES

Dosen di Program Studi Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Universitas Lampung; Sekretaris Sentra Hak Kekayaan Intelektual Lembaga Penelitian Universitas Lampung; Ketua Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Lampung.

RASP berharap agar bisa bekerja pengajar part timer /trainer pelatihan di Perusahaan M-KNOWS CONSULTING (www.m-knowsconsulting.com) perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan manajemen dan pelatihan dengan syarat diongkosi perjalanan pergi pulang plus honor yang memadai.

EDUCATION

Universitas Gadjah Mada

2001 Magister Teknik dari Konsentrasi Sistem Komputer Informatika Teknik Elektro Program Pasca-Sarjana Ilmu-Ilmu Teknik.

1997 Sarjana Sains dari Program Studi Elektronika dan Instrumentasi Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

[Type list of degrees, awards and accomplishments]

EXPERIENCE

PNS DOSEN | UNIVERSITAS LAMPUNG

TMT 1 Maret 1998 - sekarang

Mendidik dan mengajar mahasiswa; Meneliti; Mengabdikan kepada Masyarakat.

SKILLS

- ☐ Dosen profesional di bidang Sistem Komputer Informatika /Teknik Komputer

BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Meizano Ardhi Muhammad, M.T.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198105282012121001
5	NIDN	0228058103
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 28 Mei 1981
7	E-mail	meizanoam@gmail.com, meizano@unila.ac.id
8	No Telepon/HP	081379352228
9	Alamat Kantor	Jl. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung 35145
10	No Telepon/Faks	0721-704625
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 1 orang; S-2= 0 orang; S-3= 0 orang;
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Antarmuka dan Periferal
		2. Keamanan Komputer
		3. Pemrograman Berorientasi Objek
		4. Algoritma dan Pemrograman
		5. Organisasi dan Struktur Komputer

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	ITB	
Bidang Ilmu	Teknik Elektro	Informatika	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2007	2010-2012	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	COBIT PO5 Manajemen Investasi TI (Studi Kasus: PT. TigaSatu Mandiri Prima)	Perancangan Prototype ITS ATIS Smart Traveler untuk Rekomendasi Transportasi Publik	
Nama Pembimbing/Promotor	Mardiana, S.T.,M.T. Wahyu Eko S., S.T.,M.T.	Prof. Suhono H. Supangkat DR. Yusep	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Blackberry Internship Program – Pengembangan 10 Prototype Aplikasi	RIM-Blackberry	100

		Smart City		
2	2014	Pengembangan e-Catalog Kupu-Kupu Sumatera		

*sumber pendanaan

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Pelatihan Robot Line Follower untuk Siswa SMA	DIPA Fakultas Teknik	3
6	2014	Penyuluhan dan Advokasi terhadap Bahaya Internet pada Remaja	DIPA BLU Unila	4
7	2014	Sosialisasi Pemanfaatan <i>e-Catalog</i> Kupu-Kupu Sumatera di Laboratorium Pendidikan Alami Taman Kupu-Kupu Gita Persada Lampung	DIPA BLU Unila	4

*sumber pendanaan

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	Cloud ITS Indonesia: Transportation Information Sharing Platform	2012	Proceedings ICCCSN 2012 ISBN: 978-1-4673-1816-7
2.	Perancangan Model Komunikasi Pengembangan ITS Indonesia dengan Konsep <i>Social Networking</i>	2012	Prosiding Forum EII-8 2012
3.	Tata Kelola TI untuk <i>Digital Village</i>	2011	Prosiding Forum EII-7 2011 ISBN: 978-979-16338-3-3

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	ICCCSN 2012	Cloud ITS Indonesia: Transportation Information Sharing Platform	Bandung, 26-27 April 2012
2.	Forum EII-8	Perancangan Model Komunikasi Pengembangan ITS Indonesia dengan Konsep Social Networking	Bandung, 23-25 April 2012
3.	Forum EII-7	Tata Kelola TI untuk Digital Village	Bandung, 14-15 Juni 2011

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Modul Praktikum Bahasa C++	2013	25	FT Unila
2	Modul Praktikum Algoritma dan Pemrograman	2014	33	FT Unila
5	Modul Praktikum Bahasa Python	2015	46	FT Unila

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

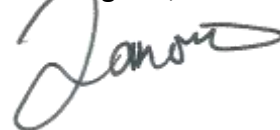
No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan.

Bandar Lampung, 30 April 2015

Pengusul,



(Meizano Ardhi Muhammad, S.T., M.T.)

15. SELESAI